KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi ISSN: 2622-8750 (Cetak)
Volume 8, Nomor 1, Juni 2024: 11 - 22 ISSN: 2503-3468 (*Online*)
kabanti.antropologi@uho.ac.id

PERUBAHAN PERAN SUAMI DAN ISTERI DALAM KELUARGA DI DESA MOLINESE KECAMATAN LAINEA KABUPATEN KONAWE SELATAN

CHANGES IN THE ROLES OF HUSBANDS AND WIVES IN THE FAMILY IN MOLINESE VILLAGE, LAINEA SUB-DISTRICT, SOUTH KONAWE DISTRICT

[1]Muhamad Al Kausar, [2]Desrianti, La Ode Aris[3]

[1,2] Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Tridarma, Andonohu Jl. H. E. A. Mokodompit, Kendari, 93232, Indonesia
*Email Korespondensi: usarsiduu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the roles of husbands and wives in the family and the implications of changes in the roles of husbands and wives are for the family. The selection of informants in this study used a *purposive sampling* technique. This research uses the Theory of Social Change by William F. Ogburn. The data collection technique used in this research fieldwork using two methods, namely observation and in-depth interviews. This research is qualitative research using ethnographic research methods. The results of this study show that role change in Molinese Village has slowly occurred in the 2000s and above. Several families experience it because of the family's lack of income, so it affects the economy. However, with the entry of the oil palm company in this village in 2007, immediately the wives flocked to work as employees of the oil palm plantation as well as the husbands, but over time many husbands stopped working because of the wage system that was considered uneven and they chose to do gardening and some did not have a permanent job. Meanwhile, the wives are still working as employees of the oil palm plantation or PT MERBAU until now. Some of the implications of changes in the role of husbands and wives on the family are the lack of harmony in the household, not having a tire, and the lack of a permanent job.

Keywords: role, husband and wife, change.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran suami dan istri dalam keluarga dan apa implikasi dari perubahan peran suami dan istri terhadap keluarga. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data adalah teknik lapangan (*field work*) dengan menggunakan dua metode yakni pengamatan (*observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perubahan peran di Desa Molinese telah perlahan terjadi pada tahun 2000-an ke atas dan ada beberapa keluarga yang mengalaminya karena kurangnya penghasilan dalam keluarga sehingga mempengaruhi perekonomian. Namun, dengan masuknya perusahaan kelapa sawit di Desa ini pada tahun 2007, seketika para istri berbondong-bondong untuk bekerja sebagai karyawan kebun sawit begitupulah para suami, tapi dengan berjalannya waktu para suami banyak yang berhenti bekerja karena sistem pengupahan yang di anggap tidak merata dan mereka memilih untuk berkebun dan ada juga yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sedangkan para istri masih tetap bekerja sebagai karyawan kebun kelapa sawit atau PT. MERBAU sampai saat ini. Beberapa implikasi perubahan peran suami dan istri terhadap keluarga ialah kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga, tidak memiliki banyak waktu luang untuk keluarga, berpengaruh pada mental sang anak, akan ada perbandingan pekerjaan antara suami satu dan suami lainnya, serta berpengaruh pada mental sang istri dilingkungan sekitar.

Kata kunci : **peran, suami dan isteri, perubahan**.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga, yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak. Pengertian lain dari keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga terbentuk dari adanya dua insan yang berbeda kemudian menyatu dalam pernikahan yang sah di mata masyarakat dan agama. Tujuan utama dalam membentuk sebuah keluarga untuk saling berbagi kasih dan meneruskan keturunan.

Ariyani (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penjual kue di Jalan Sao-Sao Kelurahan Bende Kendari ternyata sangat besar terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang dapat dilihat dalam dua peran utama, yaitu peran sosial berupa : peran dalam meningkatkan

hubungan sosial keluarga, peran dalam meningkatkan kesehatan keluarga, peran dalam meningkatkan pendidikan anak. kemudian peran ekonomi berupa : peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga, peran dalam meningkatkan status rumah tinggal, peran dalam meningkatkan tabungan keluarga. Selanjutnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran penjual kue dalam menunjang ekonomi keluarga berupa pola kerja, yaitu proses dalam membuat kue, pembagian waktu, pola pemasaran, dan pola pengelolaan.

Machsuroh (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong pertukaran peran dalam pencarian nafkah adalah karena terhimpit ekonomi, penghasilan suami yang kurang mencukupinya serta adanya implikasi dari budaya TKW. Tentunya ketika suami isteri saling bertukar peran, akan ada dampak yang muncul, dampak tersebut diantaranya adalah isteri tidak mau melayani suami, tidak memiliki waktu luang untuk keluarga dan isteri akan berperilaku semena-mena kepada suami.

Yuliana (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita pencari nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung menjalankan dua peran sekaligus dan perannya dikerjakan dengan baik, pada wanita pencari nafkah di Pasar ini wanita –wanita tersebut bisa menaikkan perekonomian pada keluarganya.

Sugesti (2019). Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan peran isteri dalam keluarga dari peran domestik yaitu berkaitan dengan segala keperluan rumah tangga seperti mengasuh anak, menjaga rumah, memasak dan mengurus kebutuhan suami menjadi peran publik yaitu sebagai pencari nafkah, hal ini menunjukkan adanya disfungsi peran yang mengakibatkan pengaruh terhadap keharmonisan keluarga ditandai dengan timbulnya ketegangan dan pertentangan dalam sistem sosial.

Enok (2017). Hasil penelitiannya yaitu akibat pergeseran peran antara suami dan isteri yang terjadi dalam keluarga TKW, menunjukkan kesadaran kolektif untuk menghadapi ketidakseimbangan tersebut. artinya ruang kosong yang ditinggalkan isteri yang menjadi TKW adalah menjadi tanggung jawab bersama antara suami, orang tua, atau kerabat yang lain. Dengan tugas sebagai pengatur rumah tangga, dari mulai urusan domestik hingga tanggung jawab mendidik anak-anak mereka, sehingga hal ini menimbulkan pergeseran peran secara alamiah antara suami dan isteri dalam keluarga TKW.

Rospita (2016). peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu yang harus dijalankan agar kehidupan keluarga tersebut tidak kacau balau, karena didalam peran yang dijalankan telah terbagi dengan sendirinya yang berupa tugas masing - masing antara suami dan isteri. Kehidupan keluarga yang susah membuat isteri ikut membantu untuk mencari nafkah agar bisa terpenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu dengan bekerja keluar negeri sebagai TKW.Peran suami sebagai pencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga telah terbantu oleh isteri, dan secara langsung peran isteri yang seharusnya hanya di sektor domestik telah berubah menjadi publik, maka terjadilah pergeseran gender antara keluarga yang isterinya bekerja sebagai TKW di Desa Gambut Mutiara. Ada beberapa isteri yang memilih untuk menjadi TKW dibandingkan untuk bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit. Hal ini di sebabkan upah yang di berikan menurut mereka masih minim sehingga mempengaruhi kebutuhan ekonomi.

Nainggolan (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah buruh laki-laki untuk kerja setengah hari mendapat upah Rp. 35.000,- sedangkan untuk kerja satu hari upahnya Rp. 70.000,-. Sedangkan upah buruh perempuan Rp. 30.000,- dengan waktu kerja setengah hari. Untuk kerja satu hari upahnya Rp. 60.000,-. Sistem upah tersebut kebiasaan yang terjadi pada PT yang memperkerjakan para buruh. Para buruh kasar belum tentu sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Menurut tinjauan ekonomi syariah, sistem pengupahan buruh perawatan kebun sawit PT. Hutapea Desa Sungaikorang Kecamatan Hutaraja Tinggi Sumatera Utara ini belum sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena tidak hanya unsur keadilan dan kadang upah yang diberikan tidak tepat waktu.

Penelitian dengan judul perubahan peran suami dan isteri dalam keluarga dapat dianalisis dengan menggunakan Teori perubahan sosial oleh William F. Ogburn. Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Adapun perubahan peran dalam keluarga yang terjadi di Desa Molinese dengan masuknya perusahaan kelapa sawit sehingga peran suami dan isteri dalam keluarga berubah, karena kurangnya perekonomian

dalam keluarga sehingga para isteri harus bekerja di sektor publik yaitu bekerja di perusahaan kebun sawit, sedangkan para suami memang pada awalnya banyak yang bekerja di perusahaan kebun sawit dan gaji mereka lebih tinggi dari para suami karena cara bekerja yang lebih ulet dan konsisten namun, karena gaji yang lebih rendah dari isteri sehingga sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk berhenti bekerja dari perusahaan kebun sawit yang ada di Desa Molinese. Para suamimemilih untuk bekerja paruh waktu yang ada di Desa Molinese dan ada juga sebagian kecil yang tidak bekerja sehingga mereka memiliki banyak waktu kosong dan mereka gunakan untuk nongkrong ataupun mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak dan mencuci pakaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Molinese Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan, penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa diwilayah ini telah terjadi perubahan peran suami dan isteri dalam keluarga di perkirakan karna masuknya perusahaan kelapa sawit pada akhir tahun 2007 lalu. Sebelum masuknya perusahaan ini, peran antara suami dan isteri di dalam keluarga belum ada perubahan dan mereka masih menjalankan peran masing-masing seperti laki-laki berperan untuk mencari nafkah dan perempuan mengurus anak, menjaga anak, memasak dan lain sebagainya. Tetapi, setelah masuknya perusahaan tersebut peran antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga cenderung berubah. Dimana, perempuan di desa ini lebih dominan bekerja di luar rumah salah satunya yaitu di perusahaan kelapa sawit sedangkan laki-laki berperan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan dan terkadang laki-laki melakukan pekerjaan domestik.

Penentuan informan dalam penelitian ini, dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, dimana informan sangat memahami permasalahan dalam penentuan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan, dengan mempertimbangkan bahwa informan yang di pilih adalah orang yang dianggap bisa memberikan informasi yang akurat kepada peneliti.

Spradley (1997) Dalam pemilihan informan etnografer harus bekerja sama dengan informan untuk menghasilkan sebuah deskripsi kebudayaan.

Walaupun hampir setiap orang dapat menjadi informan, namun tidak setiap orang dapat menjadi informan yang baik.

Informan yang dipilih terdiri dari informan kunci (*Key Informant*) dan informan biasa. Informan kunci (*key informant*) seseorang yang mengetahui dan ahli dalam sektor-sektor tertentu dalam masyarakat atau unsur-unsur kebudayaan masyarakat setempat (Koentjaraningrat, 1994 :130). Informan kunci (*key informant*) dalam penelitian ini terdiri dari dua orangyaituBapak Silikama L(mantan kepala Desa Molinese) yang banyak mengetahui tentang perkembangan desa ini dan bagaimana kehidupan masyarakat sejak tahun 1998 ke atas, dan Bapak Sinarudin (Kepala Desa Molinese) yang mengetahui bagaimana kebiasaan atau aktivitas keharian masyarakat setempat dan jumlah penduduk pada tahun 2016 ke atas. Sedangkan informan biasa adalah keluarga-keluarga di Desa Molinese yang mengalami perubahan peran dalam keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Suami Dan Isteri Dalam Keluarga

Pada umumnya telah kita ketahui bahwa suami memiliki tugas atau tanggung jawab dan peran tertentu yang telah di tetapkan oleh kodratnya, yaitu sebagai pemimpin keluarga dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam lingkungan keluarga, oleh karenanya kedudukannya sangatlah menentukan. Selain itu, ia juga memiliki kewajiban menafkahi lahir batin, mengayomi, memimpin, melindungi, dan mendidik serta mengarahkan isterinya kepada kebenaran. Akan tetapi, seorang ibu juga mempunyai tugas dan tanggung jawab serta fungsi-fungsi tertentu.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya perubahan peran dalam keluarga adalah munculnya perusahaan kelapa sawit di Desa Molinese. Selain itu, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan tersebut namun yang lebih menonjol dan menyebabkan perubahan besar adalah munculnya kebun sawit tersebut.

Ada juga sebagian banyak orang yang berburu kayu jati atau pembalakan kayu jati dengan sembunyi-sembunyi karena milik pemerintah, bahkan mengolahnya sampai menjadi barang-barang yang bisa di gunakan seperti kursi, meja, lemari dan semua yang terbuat dari kayu jati. selain itu, banyak juga yang bekerja sebagai pengolah sagu untuk di perjual belikan di pasar, ada juga sebagian besar aktif beraktivitas sebagai nelayan yang menangkap kepiting bakau, ikan, namun hanya

beberapa orang saja, dan ada juga yang bekerja sebagai petani biasa maupun petani jambu mente. Namun, dari beberapa pekerjaan tersebut hasilnya terkadang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari karena hampir semua KK memiliki keturunan minimal 3 dalam satu rumah.

Sebagian masyarakat merasa terbantu dengan menjual lahan kondisi ekonomi mereka akan tercukupi. Namun, dari tahun ke tahun harga jual beli lahan semakin naik hingga Rp 1,3 jt/ meter.

Sejak masuknya perusaahaan kelapa sawit ini banyak perubahan yang terjadi di desa ini, mulai dari pendapatan perekonomian, menambah lapangan kerja, dan perubahan peran suami dan isteri dalam keluarga karena di perusahaan ini kebanyakan sang isteri yang bekerja di bandingkan suami.

Sejak tahun itulah perlahan-lahan perubahan peran dalam keluarga mulai terjadi dari waktu ke waktu, peran suami yang dilakukan di masa lalu sekarang telah di lakukan isteri. Suami yang seharusnya berperan penting untuk mencari nafkah kini tergantikan oleh isteri, karena kebanyakan suami di tahun 2000-an sekarang merasa umurnya yang sudah tua dan tenaga yang sudah berkurang seperti saat mereka membalak kayu jati. Karena kayu jati yang hampir habis di desa ini sehingga para suami kebanyakan berdiam diri di rumah, terkadang juga mereka melaut untuk memancing atau memukat ikan guna menghemat pengeluaran untuk membeli lauk-pauk. Selain itu, alasan mereka untuk tidak bekerja di kebun sawit karna buruh perempuan gajinya lebih tinggi dari buruh laki-laki. Sedangkan sang isteri yang merasa masih sanggup untuk bekerja dia nekat untuk bekerja diluar rumah dan kebanyakan dari mereka bekerja di perusahaan kelapa sawit.

Sejak tahun itu lah sampai sekarang semakin terlihat perubahan peran dalam keluarga, awalnya masyarakat setempat menuai pro dan kontra. Namun, seiring berjalannya waktu hal ini menjadi hal biasa. Kebanyakan ibu-ibu tahun 2000-an ini tidak memikirkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, namun ada beberapa ibu-ibu yang yang terpengaruh oleh dunia luar karna waktu mereka lebih banyak di luar.Karna terpengaruh dunia luar ada tipe isteri yang kurang bersyukur dan justru banyak mengeluh. Saat suami memberikan nafkah hasil jerih payahnya, isterimasih merasa apa yang diberikan selalu kurang dan kurang.

Perubahan peran dalam keluarga juga sangat berpengaruh pada mental sang isteri. Karna kehidupan seperti sekarang ini setiap aktivitas selalu menjadi bahan perhaatian orang-orang, terlebih lagi penggunaan media sosial sedang populer di kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak, sehingga informasi sangat cepat tersebar di jejaring sosial.

Media sosial memang sangatlah penting dalam mencari informasi, namun tidak sedikit orang menggunakan dengan hal yang negatif. Kehidupan yang selalu di awasi oleh orang-orang terdekat atau tetangga membuat pikiran tidak tenang dan harus selalu berhati-hati ketika melakukan segala hal.

Namun, ada beberapa isteri yang mengabaikan hal tersebut. tidak menanggapi omongan orang-orang yang menceritakan kehidupannya dan terus bekerja walau tetap ada hinaan dari mulut orang-orang. walau sering berikan omongan kasar hal itu tidak berpengaruh pada kehidupannya dan menjadikan semangat untuk bekerja.

Setiap orang memiliki cara berpikir yang berbeda-beda sehingga kita tidak dapat menebaknya. Dan tidak semua tindakan kita di anggap baik atau positif oleh orang-orang, karena manusia diciptakan dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Begitupulah perubahan peran suami dan isteri yang terjadi di Desa Molinese, perubahan yang tidak direncanakan sebelumnya namun terjadi kerena perkembangan zaman yang dari masa ke masa di ubah oleh keadaan. Sama halnya di zaman dulu sebelum terjadinya perubahan peran suami dan isteri, dimana mereka masih menjalani peran berdasarkan budaya ataupun agama yaitu suami memiliki kewajiban untuk menafkahi isteri, mengayomi, dan mengarahkan isteri ke jalan yang benar. Sedangkan isteri wajib melayani suami dan mendidik anak serta mengerjakan pekerjaan rumah. Namun, dari masa ke masa perlahan semua itu berubah dan semakin terlihat ketika masuknya perusahaan kelapa sawit pada tahun 2007 lalu hingga saat ini.

Dari temuan peneliti, masyarakat memiliki beragam persepsi mengenai perubahan peran suami dan isteri dalam keluarga di Desa Molinese. Beberapa masyarakat menganggap perubahan ini sudah biasa terjadi karena dengan hidup di zaman modern seperti sekarang ini, sangat berbeda kebiasaan hidup yang terjadi seperti di jaman dulu, dimana mulai dari pola pikir beberapa masyarakat telah berubah dengan mengikuti zaman. Namun, ada sebagian besar yang tidak menerima perubahan peran ini walaupun mereka tetap menjalaninya. Contohnya, para isteri tetap

bekerja di sektor publik walaupun keberatan dengan adanya perubahan peran ini karena tuntutan ekonomi, sedangkan para suami hanya bekerja di sektor domestik seperti bekerja mengerjakan pekerjaan rumah, karena banyaknya waktu luang sehingga mereka sering nongkrong dengan teman-teman.

Implikasi Perubahan Peran Suami Dan Isteri Terhadap Keluarga

Terjadinya perubahan peran suami dan isteri dalam keluarga di Desa Molinese sangatlah berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari keharmonisan dalam rumah tangga, mental seorang isteri, attitude sang anak, pendidikan anak yang terganggu, penampilan anak, dan tidak memiliki banyak waktu dengan keluarga. Namun, di samping itu memiliki dampak positif juga terhadap suami dan anak karena mereka lebih mandiri untuk mengurus kebutuhan pribadi masing saat sang isteri tidak ada dirumah. Walaupun ada sebagian kecil sang suami yang tidak peduli dengan sang anak yang membiarkan keluyuran tidak jelas.

Dampak dari terjadinya perubahan peran dalam keluarga sangatlah besar dan akan berdampak pada hubungan keluarga, hubungan suami isteri, dan hubungan pada anak. Adanya perubahan peran suami dan isteri sangat berdampak terhadap kehidupan rumah tangga dan lingkungan sekitar, dampak tersebut akan di jelaskan sebagai berikut :

Kurangnya Keharmonisan Dalam Rumah Tangga

karena adanya perubahan peran, sang isteri yang bekerja di luar rumah kadang pulang terlambat sehingga terkadang kurang memperhatikan kewajibannya sebagai seorang isteri untuk mengurus rumah seperti memasak, mengurus anak dan suami. Sehingga suami dan anak sering telat makan malam dan hal itu memancing marah sang suami kepada sang isteri, dan karna sang isteri yang bekerja di luar rumah terkadang banyak terjadi perselingkuhan sehingga ketika sudah merasa nyaman pada lelaki lain, keluarga tersebut akan memicu terjadinya perceraian. Keluarga yang bahagia tentunya akan memberikan dampak positif bagi anggota keluarganya didalamnya, tetapi banyak perceraian terjadi karena perselingkuhan dan adanya ketidaknyamanan lagi dalam rumah tangga walau sudah memiliki anak. Maka dari itu Keharmonisan sangatlah penting dalam keluarga sehingga rumah tangga tersebut bisa bertahan dengan kebahagiaan. Maka dari itu, berpikirlah sebelum melangkah lebih jauh atau jenjang pernikahan kerna penikahan bukan jenjang perlombaan namun kita mencari yang tepat.

Tidak Memiliki Banyak Waktu Luang Untuk Keluarga

Hal ini tidak jauh berbeda dengan kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga karena ketika dalam rumah tangga tidak memiliki keharmonisan lagi maka hal itu di sebabkan oleh salah satunya adalah tidak memiliki waktu luang untuk berkumpul dengan keluarga. Komunikasi sangatlah penting dalam menyelesaikan masalah, bukan saja dalam pekerjaan namun juga dalam rumah tangga. Karna terkadang banyak orang yang menyepelekan hal tersebut dan tidak menganggap penting.

Berpengaruh Pada Mental Sang Anak

Kurangnya perhatian dari orang tua membuat mental sang anak lemah dan hidup yang tidak beraturan. Pada masa anak-anak, pertumbuhan yang sehat tidak hanya di tandai oleh perubahan fisik, namun juga disertai dengan perkembangan mental. Baik kesehatan fisik mauun mental diperlukan anak untuk menjalani kehidupan remaja hingga dewasa.

Akan Ada Perbandingan Pekerjaan Antara Suami Satu Dan Suami Lainnya

Selain perbandingan dari keluarga, pastilah masyarakat setempat atau tetangga memperhatikan kehidupan keluarga tersebut dan menjadi bahan omongan sehingga dapat menggangu aktivitas sehari-hari atau tidak nyaman. Ketika ada acara syukuran keluarga mertua tidak memperhatikan suami yang bisa di bilang pengangguran.

Berpengruh Pada Mental Sang Isteri Dilingkungan Sekitar

Perubahan peran dalam keluarga juga sangat berpengaruh pada mental sang isteri. Karna kehidupan seperti sekarang ini setiap aktivitas selalu menjadi bahan perhaatian orang-orang, terlebih lagi penggunaan media sosial sedang populer di kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak, sehingga informasi sangat cepat tersebar di jejaring sosial.

KESIMPULAN

Penelitian di atas dapat di kesimpulan, bahwa perubahan peran suami dan isteri dalam keluarga, peran antara suami dan isteri pada umumnya berbeda dengan yang terjadi di Desa Molinese pada saat ini. Perubahan peran ini perlahan-lahan terjadi di tahun 2000-an ke atas dan mulai terlihat pada tahun 2007 tepat pada saat masuknya perusahaan kelapa sawit di wilayah ini.

Di Desa ini, lapangan kerja khususnya perempuan dengan upah Rp 1 jt keatas dapat di nyatakan tidak ada selain bekerja sebagai karyawan di

kebun sawit yang berada di Desa ini. Sehingga para isteri memilih untuk menjadi karyawan di perusahaan tersebut di banding berdiam diri dirumah karena kebanyakan para suami tidak berperan penting lagi untuk mencari nafkah. Sedangkan sang suami yang dulunya berperan penting mencari nafkah, sekarang sering berdiam diri dirumah dan terkadang nongkrong bersama teman-teman sambil minum kopi dan bermain catur, walapun mereka tetap mencari kebutuhan sehari-hari seperti memasang pukat atau memancing untuk mendapatkan ikan untuk dimakan sehari-hari dan menanam pisang atau ubi untuk kebutuhan hidup.

Dengan terjadinya perubahan peran di Desa ini, tentulah sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari seperti kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga, tidak memiliki waktu luang dalam keuarga, berpengaruh pada mental sang anak, akan ada perbandingan pekerjaan antara suami satu dan suami lainnya, serta berpengaruh pada mental sang isteri di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, (2015). *Peran Serta Ibu Rumah Tangga Dalam Menunjang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Jalan Sao-Sao Keluarahan Bende*. Kendari. (Skripsi) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Polotik. Universitas Halu Oleo.

Atikoh, Enok, (2017). *Pergeseran Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam keluarga.* Studi Kasus Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Dusun Temukerep, Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes. (Skripsi) Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Baatin, (2018). *Relasi Gender Pada Masyarakat Tani Di Desa Lagadi Kabupaten Muna Barat.* Kendari. (Skripsi) Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Halu Oleo.

Basanunggu, Gunawan. (2014). *Peranan Penarik Kayu Balok Desa Lamboo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan*. Kendari. (Skripsi) Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Halu Oleo.

Endwarswara, Suwardi. (2003). *Metode Penelitian Kebudayaan.* Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Khairuddin, (2008). *Harmonisasi Konsep dan Definisi Gender untuk Aplikasi Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan.*Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, Jakarta.

Laili, Nurul. (2015). *Perbedaan Tingkat Stress Kerja Antara Wanita Karir Lajang Dan Wanita Karir Menikah.* Surabaya. (Skripsi) Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Machsuroh Farichatul, (2018). *Pertukaran Peran Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga Di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.*(Skripsi) Jurusan Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Nurdiyana T, (2017). *Pergeseran Peran Gender Dalam Perekonomian Rumah Tangga.* Studi Keluarga TKW Di Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap. Fakultas Hukum Akonomi Universitas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Nainggolan, Romainto. (2012). *Sistem Pengupahan Buruh Perawatan Kebun Sawit PT. Hutapea Desa Sungaikorang Kec. Hutaraja Tinggi Sumatera Utara Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Menurut Ekonomi Syariah.* Pekan Baru. (Skripsi) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ruspita, (2016). *Pergeseran Peran Gender Dalam Keluarga*. Studi Keluarga Tkw Di Desa Gambut Mutiara. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Soedjito Sosrodihardjo, (1968), *Timbulnya Kelas Pemasaran Dalam Masyarakat Di Jawa*, Yogyakarta, Penerbit Karya.

Spradley James P, (1997). Metode etnografi. Penerjemah Misbah Zulfa Elizabeth. PT Tiara Wacana Yogya.

Sugesti Intan Rahmah, (2019). *Perubahan Peran Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap*. (Skripsi) Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri.

Yuliana Eva, (2019). *Peran wanita pencari nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pasar Bandar Lampung*. (Skripsi) Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri.